

Etika BERBEDA PENDAPAT dalam Islam

Faktor terbesar yang menyebabkan rusaknya peradaban kaum Ahli Kitab adalah perselisihan dan perpecahan. Mereka kehilangan etika dan moralitas sedemikian rupa sehingga menjadikan ilmu dan pengetahuan sebagai modal untuk berselisih. Timbulnya perselisihan dan perpecahan di kalangan mereka disebabkan oleh perbedaan pendapat (*ikhtilâf*) yang disikapi secara sangat tidak sehat. Penyakit ini kemudian menjalar ke tubuh umat Islam belakangan ini. Akibatnya, timbul kesan bahwa seolah-olah seluruh ajaran dan doktrin Islam mendorong lahirnya perselisihan dan perpecahan.

Ikhtilâf sebenarnya adalah fenomena yang wajar dalam kehidupan manusia dan merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari. Namun, penyikapan yang tidak sehat menyebabkan *ikhtilâf*, yang semula merupakan rahmat dan anugerah, berubah menjadi bencana besar, sebagaimana terjadi pada kaum Ahli Kitab. Selain itu, faktor utama penyebab kehancuran umat adalah hilangnya etika *ikhtilâf* yang seharusnya dipegang oleh masing-masing pihak. Agar bisa dikelola menjadi rahmat dan anugerah, *ikhtilâf* harus dibarengi dengan etika yang luhur.

Al-'Alwânî, dalam buku ini, mencoba menawarkan solusi yang bisa dijadikan sebagai wacana untuk mengelola *ikhtilâf* agar tidak menjadi bencana. Ia mengemukakan etika yang harus dipegang oleh mereka yang ber-*ikhtilâf*. Etika itu digali dari fenomena *ikhtilâf* yang terjadi di zaman Rasulullah, para sahabat, dan ulama salaf. Di samping itu, buku ini juga memuat beberapa contoh *ikhtilâf* yang terjadi di kalangan para imam mazhab.

